

TIPE VERBA BAHASA PERANCIS DAN PERWUJUDANNYA PADA KLAUSA

Roswita Lumban Tobing
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
email: tobingroswita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tipe verba dan perwujudan pada klausa dalam bahasa Perancis. Data penelitian diambil dari buku yang berisi sistem bahasa Prancis. Analisis data menggunakan pendekatan struktural yang dikombinasikan dengan semantik referensi untuk melihat keberterimaan penggunaan verba dalam suatu klausa. Hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, verba intransitif dalam klausa berfungsi sebagai predikat yang menjelaskan tindakan subjek tanpa kehadiran obyek. *Kedua*, verba transitif harus diikuti oleh objek langsung maupun tak langsung dan dapat ditempatkan di depan verba. *Ketiga*, verba dwitipe dapat menjadi verba transitif atau verba intransitif. *Keempat*, dalam bentuk pasif, konstruksi verba utama adalah '*participe passé*' yang harus disertai verba bantu '*etre*'.

Kata kunci: verba, konstruksi verba, klausa, dan bentuk pasif

TYPES OF VERBS IN FRENCH AND THEIR REALIZATIONS IN CLAUSES

Abstract

This study aims to describe types of verbs and their realizations in clauses in French. The data were collected from books on the French language system. The data were analyzed using a structural approach combined with referential semantics to check the acceptability of verb uses in clauses. The results are as follows. First, an intransitive verb in a clause serves as a predicate that describes the subject action without an object. Second, a transitive verb must be followed by a direct or an indirect object which can be placed in front of the verb. Third, a dual-type verb can be a transitive verb or an intransitive verb. Fourth, in the passive voice, the construction of the main verb is '*participe passé*' that must be accompanied by the auxiliary verb '*etre*'.

Keywords: verbs, verb constructions, clauses, passive forms

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan masyarakat sekitarnya dan melaksanakan interaksi yang salah satu perwujudannya adalah kegiatan komunikasi. Sarana yang digunakan dalam berkomunikasi tersebut adalah bahasa. Oleh karena itu, tujuan mempelajari bahasa adalah untuk dapat menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi.

Sebagai sebuah sistem, bahasa memiliki norma-norma yang selalu digunakan dan ditaati oleh penutur bahasa. Dard-

jowidjoyo (1988: 29) mengutarakan bahwa pada umumnya suatu kalimat terdiri atas susunan kata yang sesuai dengan sistem gramatikal yang berlaku pada suatu bahasa. Demikian pula dengan sistem gramatikal bahasa Prancis, yang berasal dari rumpun bahasa Indo-Eropa yang merupakan bahasa fleksi, yaitu bahasa yang menggunakan perubahan bentuk leksikalnya, yang memiliki kaidah konkordansi, seperti konjugasi verba dan konkordansi yang disesuaikan dengan jenis dan jumlah subjek dalam kalimat (Crystal, 1992: 297), juga berkaitan dengan kala (penggunaan

waktu) dalam kalimat. Seperti yang diungkapkan oleh Marie-Noelle (1985: 490) bahwa: '*Dans une phrase, un verbe est pourvu d'une terminaison qui varie en fonction de different parameters: la personne, le nombre, et le temps*'. "Dalam suatu kalimat bentuk perubahan verba tampak pada sufiks yang bervariasi sesuai dengan persona, jumlah dan kala yang digunakan". Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

1). Kala kini (*présent*)

(a) *Il écrit une lettre*

'Dia **menulis** surat'.

(b) *Vous écrivez une lettre.*

'Kamu **menulis** surat'.

Bentuk dasar (infinitif) verba yang digunakan pada kedua contoh kalimat di atas adalah *écrire*, yang kemudian mengalami perubahan menjadi *écrit* pada kalimat (a) dan *écrivez* pada kalimat (b). Perubahan verba ini disesuaikan dengan jumlah persona subjek yang terdapat pada kalimat. Jika dilihat pada kalimat dalam bahasa Indonesia, tidak ada perubahan pada verbanya, baik pada kalimat (a) maupun pada kalimat (b). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan bentuk verba yang disesuaikan dengan jumlah persona subjek kalimat. Selain penyesuaian dengan persona subjek, perubahan verba juga dipengaruhi oleh kala yang digunakan dalam kalimat, seperti pada contoh berikut.

2) Kala Lampau (*Passé composé*)

(c) *Aline est partie hier.*

'Aline **berangkat** kemarin

(d) *Ils sont partis ce matin.*

'Mereka **berangkat** tadi pagi

(e) *Ells sont parties hier soir.*

'Mereka **berangkat** kemarin sore'.

(f) *Il a pris son petit déjeuner.*

'Dia sudah sarapan pagi'.

(g) *Elle a pris son petit déjeuner.*

'Dia sudah sarapan pagi'

Kala Lampau (*Passé composé*) dalam bahasa Prancis digunakan untuk menerangkan suatu kegiatan atau perbuatan

yang telah terjadi pada masa lampau. Perubahan kata kerja pada kala ini selalu disertai dengan perubahan verba bantu yang dipergunakan untuk menyertai verba utamanya.

Kalimat (c), (d) dan (e) menggunakan verba bantu (*auxiliaire*) yang bentuk dasarnya adalah *être*, dan kalimat (f) dan (g) menggunakan verba bantu (*auxiliaire*) yang bentuk dasarnya adalah *avoir*. Jika diperhatikan, perubahan verba utama yang menggunakan verba bantu *être* disesuaikan dengan jumlah dan jenis subjeknya. Jika subjeknya feminin, verba utamanya memperoleh tambahan suffiks '-e', sehingga verba *parti*, menjadi *partie*. Kalimat (d) subjeknya jamak, maskulin memperoleh tambahan suffiks '-s', sehingga menjadi *partis*. Kalimat (e) subjeknya feminin, jamak, verba utamanya mendapat tambahan '-es', menjadi *parties*.

Dalam bahasa Prancis, kala selalu dinyatakan secara gramatikal dan kadang kala dilengkapi dengan pernyataan kala secara leksikal. Setiap terjadi perubahan penggunaan kala, verba yang digunakan akan mengalami perubahan mengikuti kala yang dipakai. Sebaliknya dalam bahasa Indonesia, untuk menyatakan kegiatan atau perbuatan dalam kala lampau biasanya dengan menggunakan keterangan waktu, seperti: kemarin, minggu yang lalu, tadi pagi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perubahan verba pada kala lampau dalam bahasa Prancis akan terasa rumit karena kita harus melakukan penyesuaian terhadap jenis dan jumlah nomina yang terdapat dalam kalimat. Selain itu kita juga harus menyesuaikan verba bantu yang akan menyertai verba utamanya.

Beberapa hal yang diutarakan di atas hanya merupakan sebagian dari kaidah-kaidah yang berkaitan dengan penggunaan verba dalam kalimat bahasa Prancis, yang sangat berbeda dengan kaidah-kaidah penggunaan verba dalam bahasa Indonesia. Perbedaan itu akan

menyebabkan pembelajar bahasa Prancis yang berbahasa Indonesia mengalami kesulitan dan hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa.

Ketergantungan terhadap bahasa pertama dapat membantu pembelajar dalam upaya mempelajari bahasa keduanya jika mereka menemukan persamaan-persamaan diantara kedua bahasa tersebut. Namun perbedaan antara bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia sepertinya lebih banyak daripada persamaannya. Oleh karena itu, hal ini merupakan salah satu yang perlu mendapatkan perhatian, dan dicari solusi pemecahannya. Seperti yang dikatakan Richards (1977: 192) bahwa adanya perbedaan kaidah bahasa sering kali menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan dan membuat kesalahan dalam mempersepsikan dan menginternalisasikan konsep bahasa asing yang dipelajarinya.

Beranjak dari perbedaan-perbedaan dari kedua bahasa tersebut, perlu diadakan penelitian ke arah suatu perbandingan (kontrastif) yang diharapkan hasilnya dapat melengkapi atau menambah referensi yang berkaitan dengan masalah perbedaan bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia yang dapat mengakibatkan terjadinya interferensi. Dengan demikian, perbedaan system bahasa Prancis dan bahasa Indonesia merupakan masalah yang menarik dan penting untuk diteliti, sehingga diangkat menjadi masalah utama dalam penelitian ini. Secara khusus, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan (1) konstruksi verba intransitif, (2) konstruksi verba transitif, (3) konstruksi verba dwitipe, dan (4) konstruksi verba konstruksi verba pada bentuk pasif dalam bahasa Prancis pada kala kini (*présent*).

Dalam bahasa Prancis Verba merupakan hal yang esensial dalam klausa. Delatour, Jennepin, dkk (2004: 90-91) mengatakan bahwa: "*Le verbe est élément essential de la phrase. Il exprime un état ou une action.*

Généralement situé au milieu de la phrase, il lui donne son unité en mettant en relation ses différents éléments (Verba merupakan elemen yang penting dalam sebuah kalimat/klausa. Verba tersebut menjelaskan suatu keadaan atau suatu tindakan, biasanya verba terletak ditengah, dan menjadikan elemen-elemen yang ada didalamnya memiliki hubungan yang koheren).

Selanjutnya, dalam bahasa Prancis verba berkonjugasi sesuai dengan subjeknya dan menyesuaikan dengan kala serta modus yang dinyatakan dalam kalimat. Dubois (1984:164) mengatakan bahwa salah satu ciri kalimat bahasa Prancis adalah penyesuaian verbanya terhadap subjek, modus, serta kala yang digunakan.

Jacky Girardet (2004: 198-201), Y. Delatour (2004: 120-127), Çvelyn Bérard (2005: 48-49) dan Régine Mérieux (2004: 152-153) memaparkan bentuk verba bahasa Prancis terdiri atas verba yang pengkonjugasiannya beraturan dan verba yang pengkonjugasiannya tidak beraturan. Verba bahasa Prancis yang pengkonjugasiannya beraturan dibagi atas 4 kelompok, yaitu (1) verba kelompok I, verba yang berakhiran {-er}, (2) verba kelompok II, verba yang berakhiran {-ir}, (3) verba kelompok II, verba yang berakhiran {-ir}, {-oir}, {-re}. Sistem pengkonjugasian masing-masing kelompok verba tersebut akan dibahas berikut ini.

(1) Verba berakhiran{-er}, sistem pengkonjugasian verba ini adalah bentuk dasar (tanpa tambahan sufiks {-er}) ditambah sufiks-sufiks yang disesuaikan dengan subjek (berdasar pada kaidah konjugasi bahasa Prancis), misal untuk verba 'regarder'(memandang), pengkonjugasian sesuai subjek adalah: *je regarde* ('je' orang pertama tunggal), *tu regardes* ('tu' orang kedua tunggal), *il/elle regarde* (il orang ketiga tunggal maskulin/elle feminin), *nous regardons* (nous orang pertama jamak), *vous regardez* (vous orang kedua jamak), *ils/*

elles regardent (ils/elles orang ketiga jamak)

Namun, ada beberapa pengecualian untuk verba yang berakhiran {-er} yang lainnya, yang sistem pengkonjugasiannya tidak sama dengan verba di atas, seperti misalnya verba 'payer' (membayar), pengkonjugasiannya adalah: *je paie, tu paies, il paie, nous payons, vous payez, ils/elles paient*.

- (2) Verba berakhiran {-ir}, sistem pengkonjugasiannya sama dengan verba yang berakhiran {-er}, hanya sufiks yang digunakan berbeda, seperti tampak pada contoh verba 'finir' (menyelesaikan): *je finis, tu finis, il/elle finit, nous finissons, vous finissez, ils/elles finissent*. Verba yang berakhiran {-ir} ini dalam penkonjugasiannya sufiks yang digunakan adalah: -s; -s; -t; -ons; -ez; -ent

- (3) Verba berakhiran {-oir}, sistem pengkonjugasiannya seperti pada verba 'pouvoir' (dapat) adalah: *je peux, tu peux, il/elle peut, nous pouvons, vous pouvez, ils/elles peuvent*.

Selain sistem pengkonjugasian di atas, untuk verba yang berakhiran -oir lainnya adalah : *je dois, tu dois, il doit, nous devons, vous devez, ils/elles doivent*.

- (4) Verba berakhiran {-re} dan {-dre}, memiliki sistem pengkonjugasian seperti pada verba *lire*, yaitu: *je lis, tu lis, il/elle lit, nous lisons, vous lisez, ils/elles lisent*. Pengkonjugasian verba berakhiran {-dre} tampak pada contoh verba 'prendre': *je prends, tu prends, il/elle prend, nous prenons, vous prenez, ils/elles prennent*.

Selain kelompok verba *regulier* (beraturan) di atas, terdapat pula verba bahasa Prancis yang *irregulier* (tidak beraturan) antara lain adalah yaitu: (1) *avoir* 'memiliki', (2) *être* 'adalah (verba bantu)', dan (3) *aller* 'pergi'. Adapun hasil konjugasi dari ketiga verba tersebut sesuai dengan subjeknya adalah sebagai berikut.

- Verba *avoir* 'memiliki': *j'ai, tu as, il/elle a, nous avons, vous avez, ils/elles ont*

- Verba *être*: *je suis, tu es, il/elle est, nous sommes, vous êtes, ils/elles sont*.
- Verba *aller*: *je vais, tu vas, il/elle va, nous allons, vous allez, ils/elles vont*

METODE

Objek pada penelitian ini adalah klausa sederhana bahasa perancis pada kala kini (*présent*), selanjutnya data pada penelitian ini adalah tipe verba bahasa Prancis yang telah mengalami konjugasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Menurut Mahsun (2005 :92), metode simak digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak, yang tidak hanya berkaitan dengan bahasa lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Pada kegiatan ini, peneliti membaca dengan seksama klausa-klausa bahasa Prancis dari beberapa buku yaitu: *La Grammaire: phonologie, morphologie, lexicologie* (Joelle Gardes-Tamine, 1998), *Le Chemin des mots* (Daniel Dumarest et Marie-Helene Morsel, 2004), *La Grammaire Pour Tous* (Bescherelle, 1990). *La Nouvelle Grammaire du français* (Delatour Y dkk. 2004), *Cours D'Analyse Grammaticale* (Maurice Grevisse, 1968), *Campus 1 dan Campus II* (Jacky Girardet, at all. 2004), *De la Grammaire A La Linguistique: L'Etude De La Phrase* (Marie Noel, 1985), *Connexion, Méthode de français* (Régine Mérieux, 2004). Selanjutnya peneliti mengembangkan klausa-klausa yang telah dikumpulkan dengan teknik catat, agar lebih mudah dipahami pembaca.

Instrumen penelaian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Pengetahuan peneliti tentang bahasa Prancis tentang sistem gramatikal bahasa Prancis sangat diperlukan. Peneliti adalah seorang tenaga pengajar bahasa Prancis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih karena unsur penentunya adalah bahasa Prancis itu sendiri. Analisis data menggunakan pendekatan struktural. Analisis

tersebut dipadukan dengan acuan semantik untuk melihat keberterimaan sebuah konstruksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

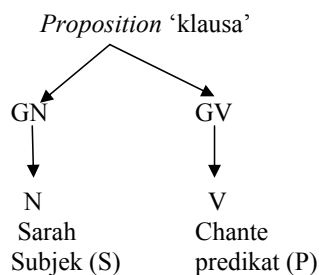
Sesuai dengan tujuan penelitian, pada bagian ini disajikan hasil dan pembahasan penelitian yang mencakup empat hal, yaitu (1) konstruksi verba intransitif, (2) konstruksi verba transitif, (3) konstruksi verba dwitipe, dan (4) konstruksi verba pada bentuk pasif dalam bahasa Prancis pada kala kini (*présent*).

Konstruksi Verba Intransitif

Verba yang terdapat pada klausa ini memiliki atau menjelaskan subjeknya tanpa disertai objek, verba pada klausa ini berfungsi sebagai predikat, seperti pada contoh klausa berikut, yang diadaptasi dari Delatour dan Dubois.

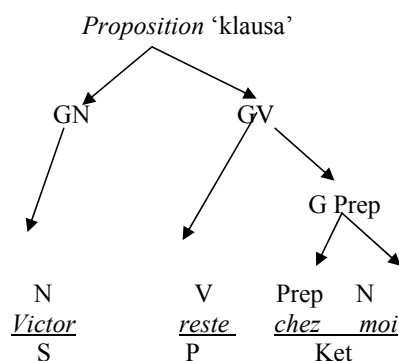
- (1) *Sara chante*
Sarah bernyanyi
N (Subjek) V (predikat)
(Sarah sedang bernyanyi)

Jika dianalisis dengan menggunakan diagram pohon, konstruksi klausa tunggal tersebut akan tampak seperti berikut.



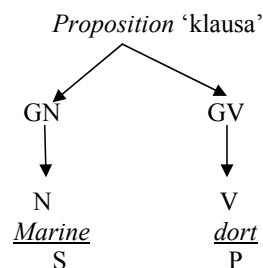
- (2) *Victor reste chez moi*
Victor tinggal di rumah saya
N (Subjek) V (Predikat) Prep + N
(Ket. tempat)
(Victor tinggal di rumah saya)

Jika dianalisis dengan menggunakan diagram pohon, maka konstruksi klausa tunggal tersebut akan tampak seperti berikut.



- (3) *Marine dort*
'Marine tidur
N (Subjek) V (Predikat)
(Marine (sedang) tidur)

Jika dianalisis dengan menggunakan diagram pohon, maka konstruksi klausa tunggal tersebut akan tampak seperti berikut.



Verba pada klausa (1), (2), dan (3) adalah verba intransitif. Verba-verba tersebut menjelaskan tindakan atau situasi yang dialami oleh subjeknya.

Klausa verbal (1) menunjukkan bahwa kala yang digunakan adalah kala kini (*temps présent*), hal tersebut tampak pada konjugasi verba '*chante*' (bernyanyi) untuk orang ketiga tunggal kala kini. Bentuk dasar dari verba ini adalah *chanter*, verba ini termasuk verba yang beraturan kelompok I (verba yang berakhiran {-er}). Sama halnya dengan klausa verbal (2) yang menunjukkan bahwa verba pada klausa ini adalah verba hasil konjugasi untuk orang ketiga tunggal. Bentuk dasar dari verba ini adalah '*rester*' (tinggal). Sistem pengkonjugasiannya sama dengan sistem pengkonjugasian verba '*chanter*'

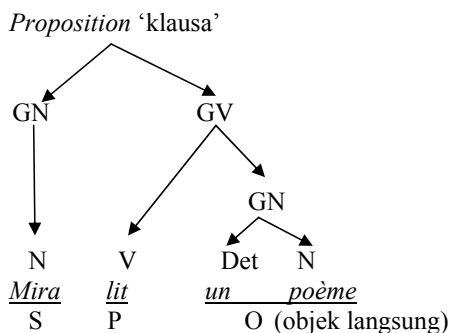
(bernyanyi) pada klausa (1). Verba pada klausa (3) adalah verba kelompok III. Verba yang terdapat pada klausa ini adalah verba hasil konjugasi untuk orang ketiga tunggal. Bentuk dasar dari verba ini adalah 'dormir' (tidur).

Ketiga verba yang digunakan pada klausa di atas adalah verba intransitif, yaitu verba yang tidak memerlukan objek untuk menjelaskan verba yang berfungsi sebagai Predikat dari klausa. Klausa tersebut telah dapat dimengerti tanpa ada objek sebagai penjelas Predikat.

Konstruksi Verba Transitif

Verba transitif adalah verba yang membutuhkan objek untuk membantu menjelaskan verba yang berfungsi sebagai predikat pada klausa. Verba transitif dalam bahasa Prancis bisa diikuti oleh (1) objek langsung, (2) objek tidak langsung dan (3) objek langsung dan objek tidak langsung bersama-sama. Verba transitif yang diikuti oleh objek langsung atau objek tidak langsung disebut verba eka-transitif. Verba transitif yang diikuti oleh dua objek, langsung dan tidak langsung disebut verba dwitransitif. Seperti pada contoh klausa dan analisis akar pohon (4) dan (5).

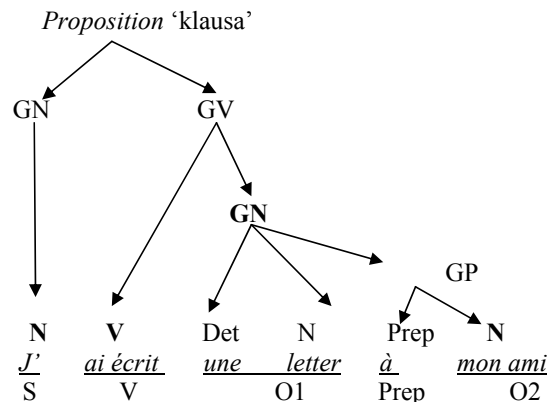
(4) *Mira lit un poème*
 Mira membaca sebuah puisi
 N V Det+N
 (Subjek) (Predikat) (Objek langsung)



(5) *J' ai écrit*
 Saya telah (aux menulis
 temps passé)

N V
 (Subjek) (Predikat)

une letter à mon ami
 sebuah surat kepada saya teman
 (possv)
 Det+N prep N
 (Objek langsung) (Objek tak langsung)



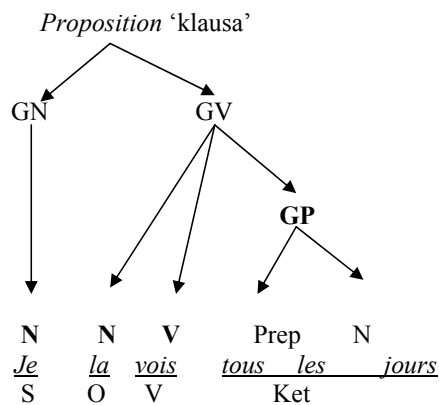
Klausa verbal (4) memiliki satu objek (objek langsung), yaitu 'un poème' (sebuah puisi), objek ini hadir langsung setelah verba. klausa (5) memiliki dua objek (objek langsung dan objek tak langsung), yaitu 'une lettre' (sebuah surat) sebagai objek langsung dan 'mon ami' (teman saya) sebagai objek tidak langsung, objek tidak langsung ini hadir setelah preposisi.

Dalam kaidah bahasa Prancis, objek langsung dan objek tidak langsung mempunyai bentuk lain sebagai pengganti penyebutan terhadap nomina yang menjadi objek dalam suatu klausa yang disebut dengan 'le pronom complément d'objet' (kata ganti untuk objek). Bentuk *le pronom complément d'objet* (kata ganti untuk objek) dalam bahasa Prancis ada dua, yaitu (1) 'le, la, les' untuk *le pronom complément d'objet direct* (kata ganti untuk objek langsung untuk orang ketiga tunggal dan jamak dan nomina yang bukan manusia), dan (2) *lui /leur* untuk *le pronom complément d'objet indirect* (kata ganti untuk objek tak langsung untuk orang ketiga tunggal dan jamak).

Le pronom complement d'objet direct' (kata ganti untuk objek langsung *le, la, les*) digunakan untuk mengganti nomina yang disertai dengan *l'article defini, l'adjectif possessif*, atau *l'adjectif demonstratif*, seperti pada contoh klausa dan analisis akar pohon (6), (7), dan (8).

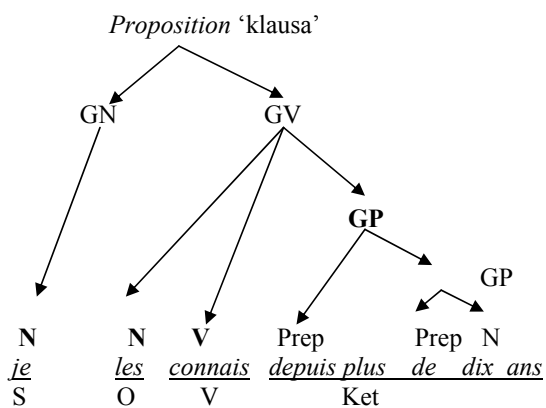
(6) *Cette dame, Je la*
 Ini ibu saya **dia**
 N S O

vois tous les jours
 melihat semua (art) hari
 V Ket
 "ibu ini, saya melihatnya setiap hari"



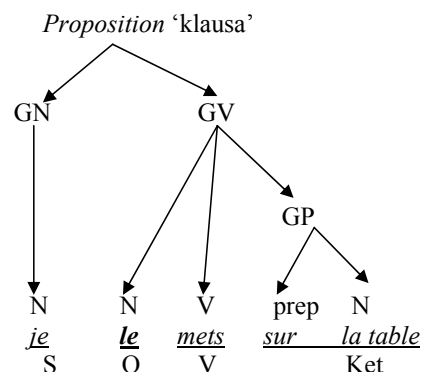
(7) *Les Duchemin, je les connais*
 ... Duchemin, saya **mereka** mengen
 al
 N S O

depuis plus de dix ans
 selama lebih dari 10 tahun
 Ket



(8) *Mon livre, je le mets*
 Saya buku, saya nya meletakkan
 "buku saya, saya meletakkan nya
 N S V O

sur la table
 di atas ... (art) meja
 di atas meja"
 Ket



Le pronom complément d'objet direct 'la' pada klausa verbal (94) digunakan untuk mengganti nomina yang disertai oleh *l'adjectif démonstratif 'cette'*. Nomina *dame'* berjenis feminin, oleh karena itu *le pronom complément d'objet direct* yang digunakan adalah *'la'*. *Le pronom complément d'objet direct 'les'* pada klausa verbal (95) digunakan untuk mengganti nomina yang disertai oleh *l'article défini 'les'*. Nomina *'Duchemin'* berjumlah jamak, oleh karena itu *le pronom complément d'objet direct* yang digunakan adalah *'les'*. *Le pronom complément d'objet direct 'les'* pada klausa verbal (96) digunakan untuk mengganti nomina yang disertai oleh *l'adjectif possessif 'mon'*. Nomina *'livre'* adalah maskulin tunggal, oleh karena itu *le pronom complément d'objet direct* yang digunakan adalah *'le'*.

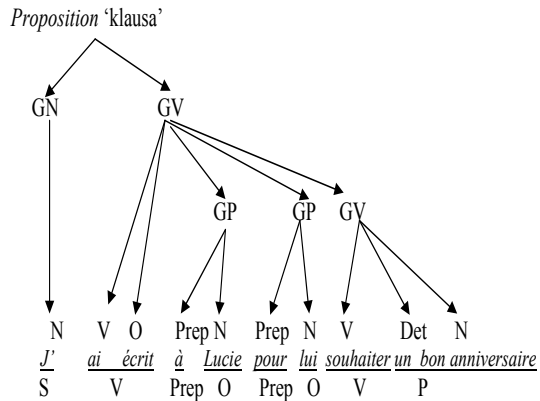
Le pronom complement d'objet indirect' (kata ganti untuk objek tak langsung *lui, leur*) digunakan untuk mengganti pronomina (maskulin dan feminin *il/elle*) yang merupakan objek verba yang diikuti oleh preposisi *'à'*. Contoh konstruksi *le pronom complement d'objet indirect* tersebut dapat dilihat pada contoh klausa dan analisis akar pohon (9) dan (10).

(9) *J' ai écrit à*
 Saya ... (aux) menulis kepada
 S V prep

Lucie pour lui souhaiter
 Lucie untuk dia mengharap
 O prep O V

un bon anniversaire
 ... (art) baik ulang tahun
 O

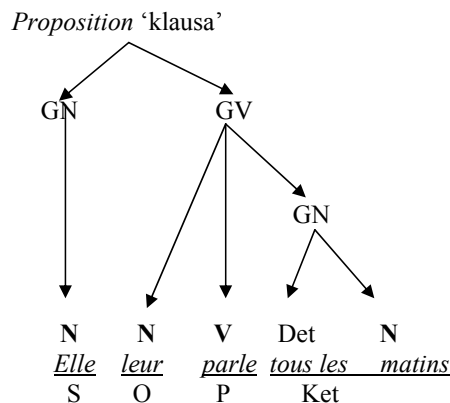
“saya menulis ucapan selamat ulang tahun kepada Lucie”



(10) *Elle connaît les Douchets,*
 Dia mengenal ... (art) Douchets,
 S P O

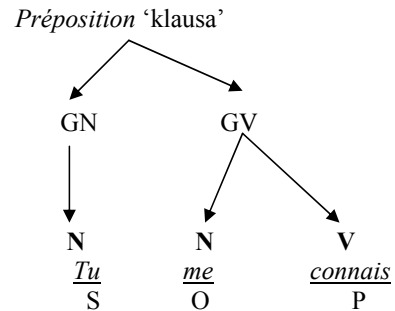
elle leur parle tous
 dia mereka berbicara semua
 S O P

les matins
 ... (art) pagi
 Ket

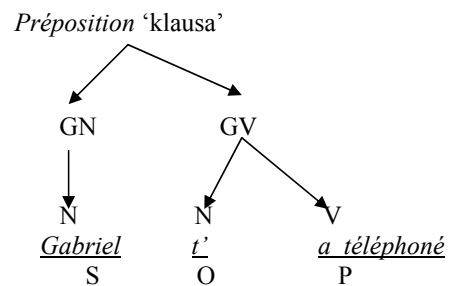


Le pronom complement d'objet direct dan *le pronom complement d'objet indirect* (kata ganti untuk objek langsung dan objek tak langsung) untuk orang pertama dan kedua tunggal dan jamak adalah 'me' untuk orang pertama tunggal, 'te' untuk orang kedua tunggal, 'nous' untuk orang pertama jamak dan 'vous' untuk orang kedua jamak. Pola konstruksi *le pronom complement d'objet* tersebut seperti pada klausa (11), (12), dan (13).

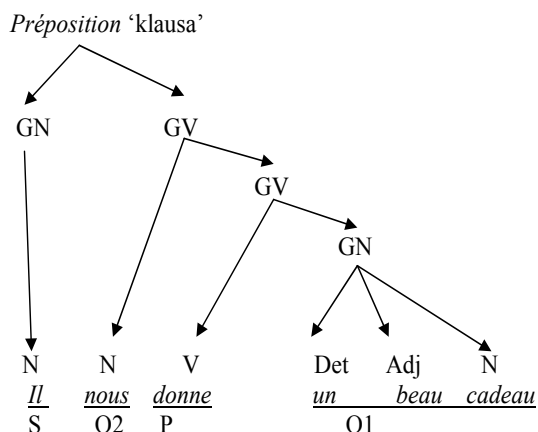
(11) *Tu me connais*
 Engkau saya mengenal
 S O P
 “engkau mengenal saya”



(12) *Gabriel t' a téléphoné*
 Gabriel engkau ... (aux) telepon
 S O P
 “Gabriel menelponmu”



(13) *Il nous donne un beau cadeau*
 Dia kami memberi sebuah indah kado
 S O1 P O2
 “dia memberi kami sebuah kado yang indah”



Selain konstruksi verba pada paparan di atas, dalam bahasa Prancis, verba pertama dalam klausa bisa juga diikuti oleh verba yang lain. Dalam klausa verba yang berkonjugasi sesuai dengan subjeknya adalah verba pertama. Verba kedua tetap pada bentuk dasarnya (infinitif). Verba kedua ini juga merupakan verba utama pada klausa. Verba pertama merupakan modus, yang menjelaskan verba utama. Verba yang paling sering digunakan sebagai modus dari verba utama dalam bahasa Prancis adalah verba : *aimer* (suka), *pouvoir* (dapat), *vouloir* (ingin), *savoir* (mengetahui), *espérer* (berharap), *penser* (berfikir). Konstruksi verba tersebut tampak pada contoh-contoh klausa berikut.

(14) *Monsieur Tristan aime écouter la musique classique*
'Pak Tristan suka mendengarkan musik klasik'

(15) *Je veux finir mes études cette année*
'Saya ingin menyelesaikan kuliah tahun ini'

Pada contoh di atas tampak bahwa verba utama pada klausa (14) adalah '*écouter*' (mendengarkan) dan pada klausa (15) adalah '*finir*' (menyelesaikan). Dengan demikian konstruksi klausa di atas adalah : *verbe + infinitif*.

Selain konstruksi di atas verba pertama dapat pula diikuti oleh verba kedua yang terletak setelah preposisi. Bentuk verba setelah preposisi tidak mengalami

perubahan atau berkonjugasi, namun tetap pada bentuk dasar (infinitif). Preposisi yang paling sering digunakan untuk konstruksi ini adalah preposisi '*à*' (ke/ untuk) dan preposisi '*de*' (untuk). Penggunaan kedua preposisi tersebut sesuai dengan verba yang digunakan. Preposisi '*à*' biasanya digunakan untuk verba: '*tenir*' (menunjuk), '*commencer*' (memulai), '*penser*' (berfikir), '*chercher*' (mencari), '*hésiter*' (ragu), '*s'habituer*' (terbiasa) dan sebagainya. Preposisi '*de*' biasanya digunakan untuk verba: '*essayer*' (mencoba), '*oublier*' (melupakan), '*regretter*' (menyesal), '*décider*' (memutuskan), '*accepter*' (menerima) dan lainnya. Konstruksi verba yang menggunakan preposisi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

Verba yang menggunakan preposisi à :

(16) *Il hésite à accepter cette proposition.*

'Dia ragu untuk menerima usulan ini'.

(17) *Les enfants ne s'habituent pas à se lever tôt.*

'Anak-anak tidak terbiasa bangun pagi-pagi'.

Verba yang menggunakan preposisi de :

(18) *Ils décident de passer les vacances en Bretagne.*

'Mereka memutuskan untuk berlibur ke Britania'.

(19) *J'oublie de fermer la porte avant de partir.*

'Saya lupa menutup pintu sebelum pergi'.

Konstruksi Verba Dwitipe

Beberapa verba dalam bahasa Prancis yang bisa menjadi verba transitif atau verba intransitif. Penulis memberi istilah 'dwi tipe' untuk verba tersebut. Perubahan tipe verba, dari verba transitif menjadi verba intransitif atau sebaliknya menyebabkan atau berpengaruh terhadap makna verba itu sendiri, seperti pada contoh berikut.

(20) *Le temps **passé** vite* (verba intransitif)
'Waktu **berlalu** dengan cepat'.

(21) *Nadia a **passé** un examen hier.*
(verba transitif)
'Nadia telah **lulus** ujian kemarin'

(22) *L'oiseau **chante**.*
(verba intransitif)
'Burung **berkicau**'

(23) *Ma fille **chante** une chanson française.*
(verba transitif)
'Anak perempuan saya **menyanyikan**
lagu Prancis'

Verba yang digunakan pada contoh (20) sama dengan verba (21), Verba yang digunakan pada contoh (22) sama dengan verba (23). Namun verba pada contoh (20), dan (22), adalah verba intransitif, karena verba tersebut tidak menggunakan objek untuk menjelaskan verbanya. Sedangkan verba pada contoh (21) dan (23) adalah verba transitif, karena verba tersebut membutuhkan objek untuk menjelaskan verbanya. Makna verba-verba di atas berpengaruh pada tipe verba pada saat digunakan pada klausa.

Verba (20) dan (21) berasal dari verba dasar '*passer*' (melewati). Pada contoh (20) verba ini bermakna 'berlalu', namun pada contoh (21) verba ini bermakna 'lulus'. Verba (22) dan (23) berasal dari verba dasar '*chanter*' (bernyanyi). Pada contoh (20) verba ini bermakna 'bernyanyi', namun pada contoh (22) verba ini bermakna 'berkicau'.

Selain hal tersebut di atas, beberapa verba dalam bahasa Prancis juga berfungsi sebagai predikat yang menghubungkan atribut dengan subjek dalam suatu klausa. Atribut pada klausa ini berfungsi untuk menjelaskan subjek. Atribut tersebut dapat berkategori nomina ataupun berkategori adjektiva. Verba yang biasanya diikuti oleh atribut antara lain adalah : '*être*' (adalah), '*devenir*' (menjadi), '*tomber*'

(jatuh), '*vivre*' (hidup), '*mourir*' (meninggal). '*paraître*' (seperti). Konstruksi verba dengan atribut dapat dilihat pada contoh berikut

(24) *Madame Victoria **est** scientifique*
'ibu Victoria seorang ilmuwan'

(25) *Marianne **vit** seule*
'Marianne hidup sendiri'

(26) *Joshéphine **tombe** malade*
'Joshéphine jatuh sakit'.

Pada klausa '*Madame Victoria est scientifique*' (ibu Victoria seorang ilmuwan), '*scientifique*' (ilmuwan) adalah atribut dari subjek '*Madame Victoria*' (ibu Victoria). Atribut ini berkategori nomina. Demikian pula pada klausa '*Marianne vit seule*' (Marianne hidup sendiri), '*seule*' (sendiri) adalah atribut dari subjek '*Marianne*'. Atribut ini berkategori adjektiva. Selanjutnya klausa '*Joshéphine tombe malade*' (Joshéphine jatuh sakit), '*malade*' (sakit) adalah atribut dari subjek '*Joshéphine*'. Atribut ini berkategori adjektiva.

Objek langsung dari beberapa verba transitif kadang kala bisa diikuti oleh atribut. Verba transitif tersebut antara lain adalah : '*croire*' (mengetahui), '*trouver*' (menemukan), '*nommer*' (menamai). Konstruksi verba tersebut tampak pada contoh (27).

(27) *Je **trouve** ce roman très intéressant*
'saya menemukan roman ini sangat menarik'

Konstruksi dan Bentuk Klausa Pasif pada Klausa Bahasa Prancis

Verba utama pada klausa pasif bahasa Prancis selalu dalam bentuk *participe passé*. Selain itu, verba utama pada klausa pasif ini juga disertai oleh *auxiliaire 'être'*. Yang berkonjugasi sesuai dengan subjek pada klausa ini adalah *auxiliaire 'être'* yang menyertai verbanya, dengan demikian bentuk *participe passé* (verba utama) pada klausa pasif juga menyesuaikan dengan jenis

dan jumlah subjek pada klausa. Hal yang perlu mendapat perhatian pada klausa pasif, jika kala (*temps*) yang digunakan adalah kala lampau. Selain menggunakan *auxiliaire 'être'*, (sebagai penanda pasif), digunakan pula *auxiliaire 'avoir'* (sebagai penanda kala lampau). Dan *auxiliaire 'être'* berubah bentuk menjadi *participe passé*. Walaupun verba bantu yang digunakan pada kala lampau adalah *auxiliaire 'avoir'*, namun verba utama dalam bentuk *participe passé* tetap menyesuaikan dengan jenis dan jumlah subjek yang terdapat pada klausa pasif tersebut. Konstruksi verba pada bentuk pasif dapat dilihat berikut ini.

Konstruksi dengan Penggunaan Verba Pronominal yang Bermakna Pasif

konstruksi pasif dengan menggunakan verba pronominal dalam bahasa Prancis sangat lazim digunakan. Subjek pada klausa ini biasanya '*non-animé*'. Pelaku (agent) tidak ditampilkan, seperti pada klausa-klausa berikut.

(28) *Dans les mots "estomac"*
pada ... (art) kata-kata "estomac"

et "tabac", le "c" ne
dan "tabac", ... (art) "c" tidak *se prononce pas*

terucap 'pada kata-kata "estomac" dan "tabac", huruf 'c' tidak terucap'

(29) *le vin rouge ne*
... (art) anggur merah ... (neg)

doit pas se boire glacé
harus tidak 'diminum' dingin

"anggur merah tidak harus diminum dengan es"

Konstruksi pada klausa (28) dan klausa (29) di atas sangat lazim digunakan dalam bahasa Prancis. Agen (pelaku) pada konstruksi tersebut tidak tampak. Selain itu, konstruksi klausa : '*Dans les mots "estomac" et "tabac", le "c" ne se prononce pas*'

(pada kata-kata "estomac" dan "tabac", huruf 'c' tidak terucap) dan klausa : '*Le vin rouge ne doit pas se boire glacé*' (anggur merah tidak harus diminum dengan es) adalah konstruksi dalam bentuk klausa aktif, namun makna yang terkandung pada klausa-klausa ini adalah makna pasif. Subjek pada klausa tersebut di atas tidak melakukan kegiatan (aksi) yang dijelaskan oleh verba. Namun konstruksi yang menggunakan verba pronominal yang bermakna pasif ini juga bisa diubah dalam konstruksi pasif, seperti pada contoh klausa (30).

(30) *ce plat se prépare en*
ini makanan tersaji dalam

cing minutes
lima menit

"makanan ini tersaji dalam lima menit"

Bandingkan dengan :

(31) *ce plat est préparé dans*
ini makanan disajikan dalam

cing minutes
lima menit

"makanan ini disajikan dalam lima menit"

Pada klausa (30) verba yang digunakan adalah verba pronominal dalam bentuk klausa aktif (*se préparer*). Klausa (31), verba yang digunakan adalah verba indikatif dalam bentuk pasif. Hal tersebut tampak pada penggunaan *auxiliaire 'être'* (yang sudah berkonjugasi sesuai subjek -> *ce plat (être)*-> *est*) dan diikuti verba dalam bentuk *participe passé*. Subjek pada kedua klausa tersebut tetap sama, perbedaan pada kedua klausa hanya pada penggunaan dan konstruksi verba yang berfungsi sebagai predikat pada klausa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada analisis akar pohon berikut.

Konstruksi Pasif dengan Verba 'faire' yang Diikuti oleh Verba Lain dalam Bentuk Dasar (infinitif)

Konstruksi klausa yang bermakna pasif dalam bahasa Prancis dapat dilakukan dengan menggunakan verba 'faire' + verba (inf). Verba *faire* dalam konstruksi ini berfungsi sebagai modal dan verba dalam bentuk dasar (inf) yang mengikuti verba 'faire' merupakan verba inti dalam klausa. Konstruksi dengan menggunakan struktur ini dapat dilihat pada klausa berikut.

(32) *je fais couper mes cheveux*
saya ... memotongkan saya (poss)
rambut
"saya memotongkan rambut"

Klausa (32) di atas memiliki makna bahwa rambut saya (telah) dipotong (oleh ...). Jadi bukan saya (sebagai subjek) yang melakukan kegiatan/tindakan, tetapi seseorang yang melakukan (memotong rambut). Dengan demikian, klausa tersebut di atas dibentuk dalam konstruksi aktif namun memiliki makna pasif. Jika klausa tersebut dibentuk dalam konstruksi pasif, akan tampak sebagai berikut.

(33) *mes cheveux est coupés*
saya rambut ... dipotong
(poss) (aux)
"rambut saya dipotong"

Klausa (33) '*Mes cheveux est coupés*' (rambut saya dipotong) secara gramatikal, tidak salah, namun jika dilihat dari kelaziman penggunaan dalam tuturan, maka klausa yang lazim digunakan adalah klausa (32) '*Je fais couper mes cheveux*' (saya memotong rambut). Hal ini juga berlaku dalam bahasa Indonesia. Perbedaan antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia terletak pada konstruksi verba. Bahasa Prancis tidak memiliki konstruksi dan penggunaan verba 'faire + verba utama (dalam bentuk dasar). Pembentukan kalimat pasif dan aktif dalam bahasa Indonesia tampak pada penggunaan

prefiks 'me' (untuk klausa bermakna aktif dan prefiks 'di atau ter' (untuk klausa bermakna pasif).

Konstruksi Pasif dengan Verba *Se faire/Se laisser* yang Diikuti oleh Verba Dasar (infinitif)

Konstruksi ini merupakan gabungan dari konstruksi klausa bermakna pasif yang menggunakan verba pronominal dan *faire* + verba utama dalam bentuk dasar (inf). Bentuk konstruksi tersebut tampak pada klausa (34) dan (35).

(34) *monsieur Gayus s'est fait licencier*
tuan Gayus (pasif) di pecat

pour faute professionnelle
untuk kesalahan profesional

'pak Gayus dipecat karena kesalahan dalam melaksanakan tugasnya"

(35) *mon père va se faire*
saya (poss) ayah akan ... (pasif)

opérer par le Professeur Legrand
operasi oleh ... (art) Prof. Legrand

"ayah saya akan dioperasi oleh Prof. Legrand"

Klausa (34) '*Monsieur Gayus s'est fait licencier pour faute professionnelle*' (Pak Gayus dipecat karena kesalahan dalam melaksanakan tugasnya), jika dikonstruksi ulang dengan menggunakan kaidah klausa pasif, akan menjadi: '*Monsieur Gayus a été licencié pour faute professionnelle*' (Pak Gayus dipecat karena kesalahan dalam melaksanakan tugasnya). Demikian pula klausa (35) '*Mon père va se faire opérer par le Professeur Legrand*' (ayah saya akan dioperasi oleh Prof. Legrand), jika dikonstruksi ulang dengan menggunakan kaidah klausa pasif, akan menjadi: '*Mon père va être opéré par le Professeur Legrand*' (ayah saya akan dioperasi oleh Prof. Legrand).

Dalam konstruksi bahasa Indonesia

tidak ada perubahan konstruksi baik pada klausa (34) maupun pada klausa (35). Kedua klausa tersebut menggunakan prefiks 'di'. Namun, jika dilihat fungsi masing-masing gatra pada klausa tersebut tidak mengalami perubahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan verba bahasa Prancis, seperti berikut. *Pertama*, verba intransitif dalam dalam sebuah klausa bahasa Prancis berfungsi sebagai predikat yang berfungsi untuk memberi penjelasan mengenai hal yang dilakukan oleh subjek tanpa membutuhkan objek.

Kedua, verba intransitif dalam bahasa Prancis wajib diikuti oleh objek, baik objek langsung (COD), objek tidak langsung (COI) atau objek langsung dan objek tidak langsung secara bersama-sama. Objek langsung dan objek tidak langsung dalam bahasa Prancis memiliki bentuk kata ganti objek dan bisa diletakkan di depan verba pada suatu klausa.

Ketiga, verba dwitipe dalam bahasa Prancis adalah verba yang bisa menjadi verba transitif atau verba intransitif. Perubahan tipe verba, dari verba transitif menjadi verba intransitif atau sebaliknya akan berpengaruh terhadap makna verba itu sendiri.

Keempat, pada bentuk pasif, konstruksi verba utama dalam bentuk '*participe passé*' dan wajib didampingi oleh verba bantu '*être*' yang berkonjugasi sesuai dengan subjek yang diikutinya. Selain itu, verba utama pada bentuk pasif menyesuaikan dengan jenis dan jumlah subjek yang disertai. Verba pronominal dalam bahasa Prancis juga bisa memiliki makna pasif'

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini diangkat dari laporan penelitian disertasi Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta, tahun 2011. Ucapan terimakasih saya

haturkan kepada Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, SU., MA. (Promotor), Prof Soepomo Poedjosoedarmo (Ko Promotor), tim penilai Dr. FX Nadar, Dr. Suhandano, Dr. Yuliarti Mutiarsih, yang telah membantu serta memberikan masukan terhadap penelitian ini, serta seluruh karyawan Pasca Sarjana FIB UGM yang telah membantu penyelesaian penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bescherelle. 1990. *La Grammaire Pour Tous*. Paris: HATIER
- Bérard Çvelyne. 2005. *Grammaire du français, comprendre, réfléchir, communiqué*. Paris Didier
- Dubois.Jean et all. 1975. *Dictionnaire de linguistique*. Paris : Librairie Larousse
- Ellis, Rod.1985. *Understanding Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press
- Jack. Fisiak. 1981. *Contrastive Linguistics and The Language Teacher*. Oxford: Pergaman Press
- James, Carl. 1980. *Contrastive Analysis*. New York : Longman Group Limited
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia
- Lehman, Winfred. 1995. *Historical Linguistics: An Introduction*. London: Routledge
- Loiseau Yves. 1997. *Point par Point , Cahier Débutant*. Paris : Didier
- Lovedey, Leo. 1986. *The Sociolinguistics of Learning and Using A Non Native Language*. Oxford: Perganon Press
- Romaine, S. 1989. *Bilingualism, First published*. Oxford: Blackwell
- Romaine, S. 1995. *Bilingualism*. Second edition. 1, Oxford: Blackwel
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 2003. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Pres